

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pituruh merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo tahun 2020, kecamatan Pituruh memiliki luas wilayah 77,42 km² dengan penduduk berjumlah 53.909 jiwa, terdiri dari 27.259 penduduk laki-laki serta 26.650 penduduk perempuan. Pituruh ini berbatasan langsung dengan kabupaten Wonosobo di bagian utara, kabupaten Kebumen di bagian barat, kecamatan Butuh di bagian selatan, dan kecamatan Kemiri di bagian timur. Dengan letak geografis yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten menyebabkan Pituruh menjadi jalur alternatif untuk menuju ke kabupaten lain sehingga tidak sedikit kendaraan yang berlalu-lalang melewati jalanan di kecamatan Pituruh. Hal ini dapat menjadi sebuah potensi untuk pendirian usaha makanan dan minuman.

Minuman dan makanan adalah kebutuhan primer setiap orang. Perubahan gaya hidup dari tahun ke tahun mempengaruhi kebiasaan masyarakat, termasuk dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Saat ini, banyak orang yang lebih suka meluangkan waktunya untuk menikmati makanan dan minuman di sebuah *cafe* atau restoran, baik untuk sekedar memanjakan lidah, *refreshing*, berkumpul bersama teman atau keluarga, mengerjakan tugas, atau bahkan untuk membuat konten di sosial media.

Konsumen pada saat ini cenderung tidak mempermasalahkan tentang harga asalkan makanan dan fasilitas dipandang unik dan nyaman, mereka rela untuk membayar berapa pun itu untuk mendapatkan *experiences* baru.

Cafe menurut Marsum (2005) adalah tempat usaha yang menyajikan makanan dan minuman cepat saji dan memiliki suasana tidak resmi atau santai serta menyediakan tempat duduk *indoor* atau *outdoor*. Sebagian besar *cafe* lebih berfokus pada menu makanan ringan, tidak terlalu terfokus pada makanan berat, kemunculan *cafe* berasal dari daerah barat. *Cafe* merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena mampu bertahan di kondisi perekonomian yang fluktuatif dan terbilang semakin berkembang dari hari ke hari. Banyak pengusaha-pengusaha di wilayah Purworejo yang berlomba-lomba mendirikan *cafe* dengan beraneka ragam tema dan menu. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat dalam bisnis *cafe*.

TABEL 1.1

DAFTAR *CAFE* DI KECAMATAN PITURUH

TAHUN 2021

NO	NAMA <i>CAFE</i>	LOKASI
1	Kedai Sang Surya	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Megulung Kidul.
2	Joe <i>Café</i>	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Megulung Kidul.
3	Agro Resto & <i>Cafe</i>	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Megulung Kidul.
4	<i>Cafe</i> Dolalak Moro Tresno	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Pituruh.
5	Kedai Kopi 33	Jl. Raya Pituruh-Kalikotes, Pituruh.
6	Tinora <i>Café</i>	Jl. Raya Pituruh-Kalikotes, Pituruh.
7	Bale Panggung	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Prigelan.

8	Kumis House	Jl. Raya Pituruh-Klepu, Pituruh.
9	Cafe Mbah Tir	Jl. Raya Pituruh-Brengkol, Brengkol.
10	Rocket Café	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Pituruh.
11	Musang Jantan	Jl. Raya Pituruh-Kemiri, Prigelan.
12	Cafe Faiza	Jl. Raya Pituruh-Klepu, Pituruh.

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2021

Dari data pada tabel 1.1, penulis menyimpulkan bahwa dengan luas wilayah Pituruh yang mencapai 77,42 km² hanya terdapat 12 *cafe* yang berdiri. Angka ini terbilang masih sedikit jika dibandingkan dengan luas wilayah sehingga ide pendirian bisnis *cafe* di kecamatan Pituruh ini dapat menjadi peluang yang baik karena belum memiliki terlalu banyak pesaing. Dalam perencanaan bisnis, penulis mengumpulkan pendapat dari masyarakat untuk menambah keyakinan dalam mendirikan usaha ini. Banyak sekali metode untuk mengumpulkan data, salah satunya dengan menggunakan metode kuesioner. Berdasarkan rumus Slovin (1960), untuk menentukan jumlah *sample* yang diambil dapat menggunakan rumus :

TABEL 1.2

RUMUS JUMLAH SAMPLE OLEH SLOVIN

$n = \frac{N}{N.d^2+1}$	<p>Keterangan :</p> <p>n : Jumlah <i>sample</i></p> <p>N : Populasi</p> <p>d ; Nilai presisi kesalahan (10%)</p>
-------------------------	--

(Riduwan, 2005:65)

$$\begin{aligned}
n &= \frac{53909}{(53909 \times (0,1)^2) + 1} \\
&= \frac{53909}{(53909 \times 0,01) + 1} \\
&= \frac{53909}{539,09 + 1} \\
&= \frac{53909}{540,09} \\
&= 99,9 \\
&= 100
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penulis menggunakan rumus Slovin, jumlah sample yang dibutuhkan yaitu 100 responden. Berikut hasil data yang diperoleh :

TABEL 1.3

KUESIONER MINAT TERHADAP *KIN'S COFFEE ON THE BUS*

DI KABUPATEN PURWOREJO

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN	
1	Apakah Anda tertarik pada minuman kopi?	Ya : 93%	Tidak : 7%
2	Apa alasan Anda mengunjungi <i>cafe</i> ?	Refreshing : 91%	Mengerjakan tugas : 9%
3	Apakah faktor tempat sangat berpengaruh dalam kenyamanan suatu <i>cafe</i> ?	Ya : 100%	Tidak : 0%
4	Apakah faktor pelayanan sangat berpengaruh dalam kenyamanan suatu <i>cafe</i> ?	Ya : 99%	Tidak : 1%

5	Apakah Anda tertarik dengan konsep <i>cafe</i> menggunakan bus?	Ya : 95%	Tidak : 5%
6	Apakah Anda tertarik untuk mengunjungi <i>cafe</i> dengan bangunan dari bus dan menyuguhkan pemandangan alam sawah serta pegunungan yang asri di Pituruh, kabupaten Purworejo?	Ya : 97%	Tidak : 3%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data dari hasil kuesioner pada tabel 1.3, penulis menjelaskan bahwa masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap ide bisnis *cafe* tematik dengan menggunakan bus di kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Dengan demikian, hasil kuesioner dan pedapat beberapa referensi menjadi latar belakang penulis dalam menyusun perencanaan bisnis sebagai syarat Tugas Akhir dengan judul : **“PERENCANAAN BISNIS *KIN’S COFFEE ON THE BUS* DI KABUPATEN PURWOREJO”**

B. Gambaran Umum Bisnis

a. Deskripsi Bisnis

Kin’s Coffee on the Bus merupakan suatu bisnis di bidang makanan dan minuman berbentuk *cafe* yang mengusung konsep bus sebagai tempatnya. Dengan menghadirkan konsep ini, diharapkan mampu menarik minat konsumen terhadap *cafe* itu sendiri. Konsumen dapat menikmati makanan dan minuman dengan suasana seperti di dalam bus dengan dekorasi yang unik serta dapat melihat pemandangan sawah dan pegunungan yang asri sehingga dapat memberikan

perasaan yang nyaman. Dalam pelaksanaannya akan menggunakan alat dengan bahan dasar yang ramah lingkungan, misalnya dalam mengemas makanan dan minuman tidak banyak menggunakan bahan plastik, lebih banyak menggunakan bahan seperti dari kaca atau kertas.

Berdasarkan tabel 1.3, faktor tempat sangat berpengaruh pada kenyamanan suatu *cafe*, tempat haruslah mempunyai suatu karakteristik yang disebut sebagai *store atmosphere*. Menurut Kotler (2016:65), *store atmosphere* merupakan suasana yang dimiliki oleh tempat usaha, mempunyai tata letak yang menyulitkan atau memudahkan orang berlalu-lalang di dalamnya. Setiap tempat usaha mempunyai perbedaan penampilan, baik itu menarik, megah, kotor, atau suram. Suatu tempat usaha harus mempunyai perencanaan yang cocok dengan target sasarannya dan dapat menarik pelanggan untuk membeli di tempat itu. Berdasarkan paparan pendapat ini, *Kin's Coffee on the Bus* memiliki lokasi *cafe* dengan luas tanah 300m².

Cafe ini menggunakan rangka badan bus tanpa mesin dengan ukuran panjang 12,5 m, lebar 2,5 m, dan tinggi 3,2 m sebagai bangunan utamanya, ruangan yang tidak begitu luas menyebabkan sedikitnya daya tampung untuk konsumen. Oleh karena itu, untuk menambah *seating capacity*, ruangan akan diperluas dengan cara menambahkan kanopi di halaman belakang yang mempunyai lebar 5 m dan panjang 12,5 m. Dengan luas yang sedemikian rupa, jumlah *seating capacity* dapat mencapai 58 *pax*. Bagian depan *cafe* merupakan badan bus tampak dari samping dengan pintu yang langsung terhubung dengan halaman belakang. Dekorasi yang akan digunakan bertemakan industrial dipadukan dengan tema alam agar

menambah suasana yang nyaman pada *cafe*. Di sekitar *cafe* akan ditanami pohon kopi Seplawan dengan jenis robusta untuk menampilkan tema alam serta sebagai media edukasi konsumen.

Jenis pelayanan yang akan digunakan sangat penting untuk kenyamanan konsumen dan dari pihak *cafe* itu sendiri. Menurut Marsum (2001:274), *self service* merupakan sistem pelayanan dimana semua makanan telah ditata dan diatur rapi dan lengkap dari makanan pembuka sampai penutup di atas meja hidangan. Berdasarkan pendapat tersebut, metode *service* yang akan digunakan *Kin's Coffee on the Bus* yaitu *self service*. Konsumen dapat mengambil sendiri makanan atau minuman yang sudah dipesan di tempat yang sudah disediakan. Untuk memberi tahu konsumen saat makanan atau minuman sudah siap disajikan menggunakan alat *button calling*.

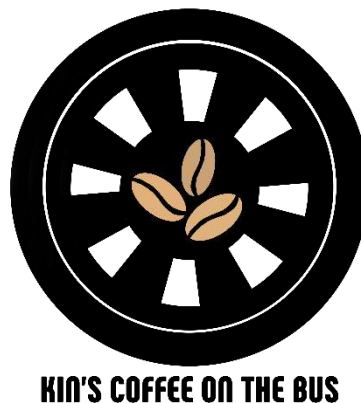
b. Deskripsi Nama dan Logo

Dalam pendirian sebuah usaha, nama dan logo adalah dua komponen yang sangat penting sebagai identitas dan dapat menggambarkan citra sebuah usaha. Pemberian nama *Kin's Coffee on the Bus* diambil dari nama pemilik serta konsep *cafe* yang digunakan. *Kin's* berasal dari nama depan Kinkin Dzin Elygi dengan tambahan 's' yang dalam tata penulisan bahasa Inggris menunjukkan sifat kepemilikan, sehingga *Kin's* dapat diartikan sebagai milik Kinkin. *Coffee on the Bus* merupakan konsep *cafe* yang menjual minuman kopi di sebuah tempat yang berbentuk dan berasal dari bus.

Dengan nama tersebut, diharapkan pelanggan dapat dengan mudah mengetahui dan mempunyai sebuah gambaran tentang *cafe* yang didirikan penulis. Tidak hanya dengan nama, namun penulis juga menginterpretasikannya dalam sebuah logo. Menurut Suwardikun (2000:7), logo adalah hal yang nyata sebagai bentuk pencerminan dari suatu perusahaan, seperti perilaku, sikap, dan juga budaya yang bersifat non visual. Berdasarkan teori tersebut, maka logo dari *Kin's Coffee on the Bus* adalah sebagai berikut :

GAMBAR 1.1

DESAIN LOGO *KIN'S COFFEE ON THE BUS*



Sumber : Desain Penulis 2021

Pada gambar 1, logo dari bisnis *Kin's Coffee on the Bus* berupa lingkaran dengan jari-jari seperti roda yang merupakan ciri khas utama dari sebuah transportasi disertai gambar biji kopi di dalamnya. Logo ini menginterpretasikan sebuah usaha dengan produk utama berbahan kopi dengan transportasi sebagai tempat untuk memasarkan produknya.

Makna dari 3 biji kopi adalah tujuan penulis dari menjual minuman kopi. Biji kopi yang berada di bawah sebelah kanan bermakna memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kopi. Biji kopi di sebelah kiri bermakna meningkatkan minat masyarakat terhadap minuman kopi. Biji kopi yang berada di atas memiliki makna suatu pencapaian sebagai hasil dari edukasi dan peningkatan minat terhadap minuman kopi.

Pencapaian yang dimaksud ialah dapat membantu perekonomian para petani kopi di wilayah Purworejo dan meningkatkan eksistensi kopi lokal asal daerah ini. Selain mendapat keuntungan pribadi tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi sebanyak-banyaknya manusia terutama untuk para petani kopi itu sendiri. Di bawah gambar logo terdapat tulisan *KIN'S COFFEE ON THE BUS* yang merupakan nama dari *cafe* yang didirikan. Pemilihan warna hitam menggambarkan sesuatu yang kuat dan elegant, warna coklat pada biji kopi menggambarkan keramahan dan rendah hati. Sehingga maksud dari pemilihan warna ini ialah dapat menjadi bisnis yang unggul dari semua aspek, baik itu segi finansial, produk, dan lain sebagainya, namun tetap selalu menjaga sikap rendah hati serta memiliki staff seperti keluarga yang ramah dan siap menyambut para konsumen dengan senang hati.

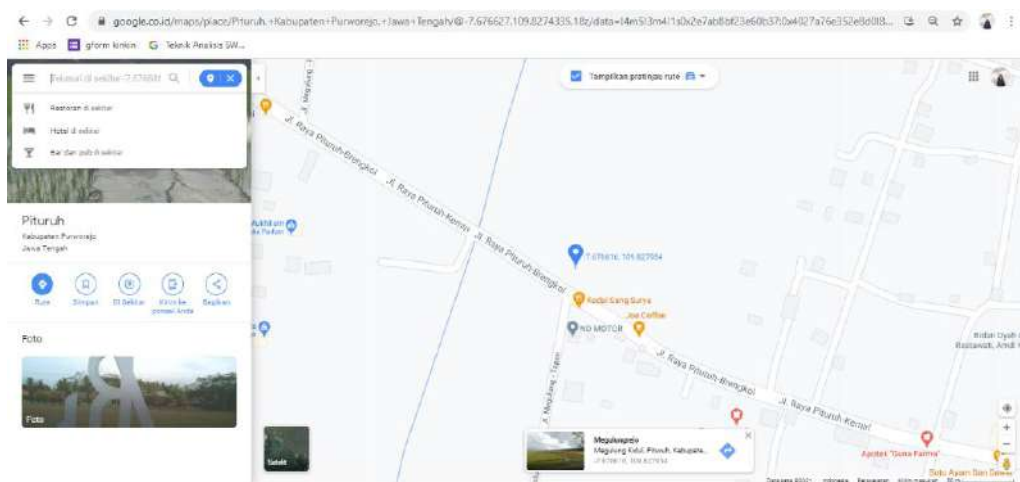
c. Identitas Bisnis

Pendirian suatu bisnis tidak lepas dari peran *owner* atau pemilik usaha. Usaha yang direncanakan penulis adalah sebuah bisnis *cafe* dengan nama *Kin's Coffee on the Bus*.

Pemilik dari usaha ini yaitu penulis sendiri, Kinkin Dzin Elygi. Dalam pendiriannya, usaha ini memerlukan sebuah lokasi untuk menetap. Menurut Alma (2013:105) kegagalan dan keberhasilan usaha di masa yang akan datang ditentukan dari pemilihan lokasi usaha yang tepat. *Kin's Coffee on the Bus* direncanakan akan berlokasi di Jl. Raya Pituruh-Kemiri, desa Megulung Kidul, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo.

GAMBAR 1.2

LOKASI CAFE



Sumber : Google Maps

GAMBAR 1.3

LOKASI *CAFE*



Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Pemilihan lokasi di Jl. Raya Pituruh-Kemiri, desa Megulung Kidul, kecamatan Pituruh dikarenakan letak yang strategis, berada di pertigaan jalan yang merupakan jalur alternatif menghubungkan kabupaten Purworejo dengan kabupaten Kebumen serta kabupaten Wonosobo. Di sepanjang jalan alternatif yang dekat dengan lokasi perencanaan *cafe* mulai berdiri beberapa *cafe* baru seperti Kedai Sang Surya, Joe *Cafe*, dan Agro Resto & *Cafe* yang menunjukkan bahwa tempat ini merupakan wilayah yang strategis dan cocok untuk membangun suatu bisnis makanan dan minuman. Luas tanah untuk pendirian *cafe* adalah 300 m² dengan status kepemilikan milik pribadi. Agar konsumen mengetahui informasi mengenai *Kin's Coffee on the Bus*, penulis merencanakan untuk membuat akun instagram dan whatsapp bisnis.

C. Visi dan Misi

Dalam pendirian suatu usaha, diperlukan adanya visi dan misi. Menurut Wibisono (2006:43) visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Dengan adanya impian yang ingin dicapai akan lebih memudahkan suatu perusahaan untuk menuju jalan kesuksesan. Besarnya impian berpengaruh dalam menangani suatu permasalahan, dengan kata lain impian mengantarkan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Visi dari *Kin's Coffee on the Bus* adalah menjadikan *Kin's Coffee on the Bus* sebagai tempat makan serta refreshing yang paling dicari oleh masyarakat khususnya di kabupaten Purworejo serta dapat mensejahterakan para mitra kerja.

Sedangkan misi menurut Wibisono (2006:46) adalah serangkaian kalimat yang menyatakan alasan eksistensi organisasi atau tujuan, memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada konsumen, baik berupa produk atau jasa. Berdasarkan teori ini, misi dari *Kin's Coffee on the Bus* adalah sebagai berikut :

- Menyediakan produk makanan dan minuman yang berkualitas.
- Menyediakan tempat bersantai yang nyaman untuk konsumen.
- Memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen.
- Menempatkan konsumen sebagai prioritas.
- Memotivasi karyawan dalam meraih mimpi.
- Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- Membantu dalam meningkatkan perekonomian petani kopi lokal.

D. Analisis SWOT

Untuk menilai peluang suatu bisnis, diperlukan suatu analisis. Analisis SWOT merupakan suatu penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (Jogiyanto, 2005). Dalam analisis ini yang akan dinilai adalah tentang *strengths* atau kekuatan suatu bisnis yang membedakan antara bisnis satu dengan yang lainnya sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi usaha tersebut, *weakness* atau kelemahan dari suatu bisnis yang sedang direncanakan atau akan didirikan, *opportunities* atau bagaimana peluang suatu bisnis dalam bersaing, dan *threats* atau ancaman yang dapat timbul dari suatu bisnis. Berdasarkan analisis tersebut, hal-hal yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. *Strength* (Kekuatan)

- Menggunakan produk kopi Seplawan yang merupakan varietas lokal dari kabupaten Purworejo.
- Pengunjung dapat meminum kopi sambil menikmati pemandangan alam berupa sawah dan pegunungan yang akan menyegarkan mata.
- Dapat merasakan suasana *cafe* dengan bangunan bus yang menambah kesan seperti sedang berekreasi.
- Pengunjung juga tidak perlu takut tentang harga karena harga yang ditawarkan relatif terjangkau dan memiliki fasilitas yang cukup memadai.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Dalam pendirian suatu usaha pasti terdapat suatu kelemahan. Kelemahan yang dimiliki oleh *Kin's Coffee on the Bus* adalah lokasi yang berada di pinggir jalan raya menyebabkan suasana yang kurang nyaman akibat bising oleh suara kendaraan.

c. *Opportunity* (Peluang)

- Belum terdapat konsep *cafe* yang serupa di kabupaten Purworejo sehingga *cafe* ini berbeda dari yang lainnya.
- Dengan konsep yang masih jarang, akan menarik minat pelanggan yang cenderung menyukai hal-hal baru.
- Berada di lokasi yang masih asri sehingga dapat menimbulkan kesan yang berbeda dari *cafe-cafe* lain.

d. *Threats* (Ancaman)

Dalam setiap usaha, ancaman merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri. Ancaman untuk *Kin's Coffee on the Bus* adalah munculnya pesaing bisnis yang memiliki konsep sama atau mirip.

Dari analisis SWOT yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa *Kin's Coffee on the Bus* menggunakan produk kopi lokal yang berbeda dari *cafe* lain dengan harapan selain mendapatkan keuntungan pribadi namun juga dapat mengangkat perekonomian petani-petani kopi dan dapat mengenalkan produk lokal ke masyarakat luas.

Lokasi yang dekat dengan jalan raya akan menimbulkan suasana bising akibat kendaraan, oleh karena itu penulis merencanakan membangun wilayah untuk konsumen menikmati makanan dan minuman bukan menghadap ke jalan, melainkan berada di belakang bus sekaligus agar pengunjung dapat menikmati pemandangan alam di sekitar *cafe*. Selain kekuatan dan kelemahan, tentunya terdapat peluang untuk menjadi bisnis yang besar karena belum terdapat konsep *cafe* serupa di kabupaten Purworejo yang menggunakan fisik bus sebagai bangunan utamanya.

Orang-orang yang bosan di rumah atau bosan dalam menikmati suasana *cafe* dengan bangunan bentuk rumah dapat mencoba fasilitas yang diberikan oleh *Kin's Coffee on the Bus*. Bisnis dengan ide baru merupakan hal yang unik, dengan keunikan ini dapat menimbulkan keinginan pihak lain untuk mencoba membuat bisnis dengan konsep yang sama. Untuk menghindari persaingan dan kekalahan, *Kin's Coffee on the Bus* akan selalu menjaga kualitas pelayanan serta produk dan fasilitas yang diberikan kepada pelanggan sehingga tidak menjatuhkan *Kin's Coffee on the Bus*. Tidak hanya itu, penulis juga akan giat dalam melakukan promosi agar dapat menarik minat pelanggan untuk berkunjung.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk merupakan penjelasan dari karakteristik suatu produk yang akan disediakan seperti kualitas dan jenisnya. Menurut Handoko (2002:23) kualitas produk merupakan suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan.

Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka akan dinilai produk tersebut semakin berkualitas. Sesuai namanya, produk utama yang disediakan oleh *Kin's Coffee on the Bus* yaitu produk kopi.

Kopi yang digunakan adalah kopi Seplawan yang merupakan produk lokal Purworejo, diproduksi dan dipasarkan oleh UMKM Wira Tani yang dipimpin oleh pak Toto Sugiharto, warga desa Donorejo, kecamatan Kaligesing. Kopi yang ditanam adalah jenis robusta hasil klon antara varietas Sari Arum dan Tugusari dan diberi nama kopi Seplawan. Berada di desa Donorejo dengan ketinggian 800-1000 mdpl dengan suhu rata-rata 13 derajat *celcius* sampai dengan 23 derajat *celcius*, membuat kopi robusta dapat tumbuh subur di daerah ini. Kopi robusta Seplawan memiliki keunikan tersendiri, tumbuh di atas tanah kars menyebabkan robusta memiliki *acidity* yang tinggi.

Keadaan kebun dengan berbagai macam vegetasi tumbuhan di dalamnya sangat mempengaruhi cita rasa yang dihasilkan, di kebun kopi robusta Seplawan dekat dengan kebun coklat dan kelapa sehingga menghasilkan kopi yang *fruity* dengan rasa coklat dan *coconut* yang cukup kuat. Menggunakan metode *full washed* menyebabkan rasa yang dihasilkan oleh kopi menjadi *clean*. Tidak hanya memproduksi kopi robusta, Pak Toto dan rekan-rekan juga memproduksi kopi jenis arabika di kebunnya. Setahun sekali para petani akan memanen kopi lalu menjualnya kepada pak Toto Sugiharto untuk diproses lebih lanjut. Harga *beans* yang masih *fresh* dari petani berkisar antara Rp 30.000,- sampai dengan Rp 45.000,- per kilogram tergantung kualitas dari biji itu sendiri. Setelah melalui proses *roasting*, *beans* kopi Seplawan dapat mencapai harga Rp 200.000,- per kilogram.

Kopi Seplawan tidak banyak dijual bebas di pasaran untuk menjaga kualitasnya, hanya dapat dibeli di toko yang berada di rumah pak Toto Sugiharto di desa Donorejo, kecamatan Kaligesing, kabupaten Purworejo. Untuk menuju ke toko tersebut menempuh waktu kurang lebih satu jam perjalanan dari alun-alun Purworejo dengan medan yang cukup terjal. Dengan adanya *Kin's Coffee on the Bus* yang menggunakan kopi Seplawan, konsumen tidak perlu melakukan perjalanan jauh dengan medan yang terjal untuk dapat menikmati kelezatan kopi Seplawan. Tidak hanya menyediakan produk kopi, namun juga menyediakan produk non kopi seperti teh dan coklat agar konsumen yang tidak tertarik dengan minuman kopi dapat mencoba minuman lainnya.

Produk makanan yang disediakan oleh *Kin's Coffee on the Bus* merupakan menu tradisional dan menu modern. Menu tradisional yang di sediakan adalah jajanan-jajanan khas Purworejo yang lezat namun mulai kehilangan eksistensinya karena perubahan mode dan semakin berkembangnya inovasi-inovasi makanan. Menu modern yang disajikan merupakan menu yang memiliki racikan khusus, meskipun jenisnya sudah banyak di pasaran namun rasa dan penampilan akan berbeda.

F. Jenis/Badan Usaha

Dalam pendirian suatu usaha, menentukan jenis atau badan usaha merupakan hal penting yang harus dilakukan. Usaha yang memiliki badan hukum baik itu dalam skala yang kecil, menengah, atau besar akan terlindungi dari tuntutan yang dapat terjadi.

Tidak hanya melindungi suatu bisnis, membentuk badan usaha juga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, misalnya dalam memperoleh modal tambahan. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33, pembagian badan usaha yang ada di Indonesia ada 3, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, penulis mendirikan bisnis *Kin's Coffee on the Bus* dengan bentuk usaha berupa Perusahaan Perseorangan. Perusahaan Perseorangan adalah perusahaan swasta yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha perseorangan (Prof. Abdulkadir Muhammad, 2010:84). Badan usaha ini relatif lebih mudah didirikan dan dibubarkan karena semua keputusan hanya tergantung pada satu orang saja. Tanggung jawab pemilik tidak terbatas dan dapat melibatkan harta pribadi. Semua *profit* yang diterima merupakan milik pribadi, namun terkadang pengeluaran yang besar tidak menghasilkan keuntungan yang besar pula karena semua keuangan awal dikelola sendiri oleh pemilik. Dengan bentuk perusahaan perseorangan, usaha tidak dikenai pajak namun harus tetap membayar retribusi.

G. Aspek Legalitas

Kemajuan pembangunan nasional dan perkembangan perekonomian pada umumnya dapat mempengaruhi perkembangan dunia bisnis. Dalam melakukan suatu usaha tidak mungkin pelaku bisnis terlepas dari hukum karena hukum sangat berperan mengatur bisnis agar bisa berjalan dengan lancar, tertib, aman sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan akibat adanya kegiatan tersebut (UU No. 8

tahun 1999). Legalitas suatu perusahaan sangatlah penting sebagai jati diri yang mengesahkan suatu usaha sehingga diakui oleh hukum dan masyarakat. Suatu usaha *cafe*, aspek legalitas ini berwujud pada kepemilikan izin usaha berupa dokumen yang mendukung sah atau tidaknya perusahaan tersebut.

Berdasarkan Perda Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2017, dalam mendirikan bisnis *cafe* dibutuhkan perizinan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Scan KTP Pemohon (JPG)
2. Scan Surat Kuasa (Apabila dikuasakan) (PDF)
3. Scan Akte Pendirian dan Perubahannya (PDF)
4. Scan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) (PDF)
5. Scan Denah Lokasi Usaha (PDF)
6. Scan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan TDUP (Tanda Daftar Usaha Pariwisata) yang dikeluarkan oleh OSS.(PDF)
7. Scan Dokumen Pengelolaan Lingkungan (SPPL/UKL-UPL/AMDAL/Izin Lingkungan)(PDF)
8. Scan Rencana Kegiatan Pariwisata(PDF)
9. Scan Surat Permohonan Rekomendasi TDUP yang sudah diisi dan ditandatangani (PDF)